

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2012). Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman, penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), bahkan kematian, khususnya pada remaja.

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah remaja di dunia ini diperkirakan berjumlah 18% dari jumlah penduduk dunia atau sebanyak 1,2 milyar penduduk (Kemenkes RI, 2017). Indonesia sendiri jumlah remaja usia 15-24 tahun berdasarkan sensus penduduk 2017 adalah kurang lebih 44,8 juta jiwa atau sekitar 17,15% dari total penduduk Indonesia (BKKBN, 2017).

Youth Risk Behavior Survey (YRBS) melakukan survei secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2010 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah dan 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Damanik, 2012). Di Amerika Serikat juga dilaporkan adanya 500.000 remaja hamil setiap tahunnya yang 70% diantaranya belum menikah (Sarwono, 2012).

Hasil survei Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di kota-kota besar di Indonesia menunjukkan kejadian seks pranikah di Surabaya mencapai 54%, di Bandung 47% dan Medan 52%. Sekitar 51% remaja di wilayah Jabodetabek ditemukan sudah tidak perawan. Terdapat 4% responden mengaku telah melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun dan 16% melakukan pada usia 13-15 tahun (BKKBN, 2017).

Data dari BKKBN, remaja di Provinsi Sulawesi Tenggara baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali mulai pacaran rata-rata di usia 15 tahun. Dari remaja yang pernah mempunyai pacar, 74% pria dan 75% wanita saat ini mengaku masih punya pacar. Ditinjau dari pengalaman seksual remaja, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Secara keseluruhan, remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar, sebanyak 4% telah melakukan hubungan seksual (BKKBN Prov. Sultra, 2016).

Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) (Kemenkes RI, 2017). Data tersebut bisa saja semakin banyak di lapangan, apalagi saat ini era globalisasi semakin merajalela (BKKBN, 2017). Pengaruh dari berbagai media dan internet mudah terjadi, seperti youtube dan aplikasi lainnya (Kemenkes RI, 2017).

Khusus untuk yang melakukan hubungan seks, pasangannya adalah pacar 78,4%, teman 10,3% dan pekerja seks 9,3%. Alasan mereka melakukan hubungan seks adalah coba-coba 15,5%, sebagai ungkapan rasa cinta 43,3%,

kebutuhan biologis 29,9% (Trisnawati, 2010). Hal ini bisa dilatar belakangi oleh beberapa faktor-faktor seperti religiusitas, tingkat stres, pengaruh teman sebaya, paparan media massa pornografi, dan pola asuh orang tua (Sarwono, 2012). Menurut BKKBN (2017) perilaku seksual dipengaruhi oleh melalui media massa, cetak, TV dan radio, web online dan jejaring sosial lainnya serta pengaruh teman sebaya yang pernah melakukan perilaku seksual pra nikah.

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin terbuka dan serba membolehkan, yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% ciuman, 63% rabaan. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (KPAI, 2016).

Perilaku seksual pada remaja yang melewati batas kewajaran yang dilakukan remaja mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan pasangannya mulai dari ciuman bibir sampai berhubungan seksual merupakan perilaku seksual berisiko, yang mempunyai dampak pada peningkatan masalah-masalah seksual seperti kehamilan tidak diinginkan, *married by accident*, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Sarwono, 2012).

Arus globalisasi yang begitu cepat berkembang membawa pengaruh komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan tanpa hambatan sehingga dapat mempercepat adanya perubahan perilaku menyimpang remaja seperti perilaku seksual. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah usia, jenis kelamin, peranan keluarga, pengaruh dari teman sebaya, jumlah uang saku, kurangnya pengetahuan, paparan iklan, pemahaman tingkat

agama, sumber informasi, gaya hidup, budaya dan kondisi ketidakpastian ekonomi (Darmasih, 2009).

Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak di antaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Peran keluarga dalam pengasuhan anak dengan perilaku seks pranikah mempunyai hubungan yang signifikan yaitu semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya (Darmasih, 2009). Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan perilaku seksual pranikah remaja. Menurut Soetjningsih (2010) bahwa semakin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi.

Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dari media informasi. Remaja telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua. Menurut Rohmahwati (2008) paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarrini (2012), bahwa paparan media informasi baik cetak (67,4%) maupun elektronik (66,7%) berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko pada remaja. Penelitian serupa dilakukan

oleh Dewi (2012), menunjukkan bahwa lebih dari separuh media massa yang paling banyak digunakan dalam mengakses pornografi adalah internet (52,5%). Remaja yang mendapatkan informasi pornografi dari internet berperilaku seksual beresiko 12,2 kali daripada remaja yang tidak mendapatkan informasi.

Seperti halnya berbagai kasus yang terjadi di Kabupaten Konawe, dimana berdasarkan laporan BKKBN Kabupaten Konawe tahun 2016-2017 tercatat sebanyak 43 kasus pencabulan, pemerkosaan, maupun seks pranikah yang dialami oleh remaja yang berusia 15-19 tahun (BKKBN Kab. Konawe, 2017).

Berdasarkan laporan dari Polsek Sampara bahwa Kecamatan Sampara, dimana pada tahun 2017 jumlah kasus pencabulan, pemerkosaan, maupun seks pranikah yang dilaporkan sebanyak 19 kasus (Polsek Sampara, 2018). Berdasarkan laporan dari SMA Negeri 1 Sampara pada tahun 2016 terdapat sebanyak 4 kasus siswa yang hamil diluar nikah, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 9 kasus siswa yang hamil diluar nikah, sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus siswa yang hamil diluar nikah sebanyak 12 kasus. Selain itu, peneliti memperoleh informasi dari SMA Begeri 1 Sampara bahwa terdapat 3 kasus siswa yang kedapatan menonton video porno (SMA Negeri 1 Sampara, 2018). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan alat seksual, peningkatan hasrat seksual, penundaan usia kawin, religiusitas, paparan pornografi dari media massa, pola asuh orang tua, pengetahuan, dan lain-lain.

Hasil survei awal melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada 5 orang remaja di SMA Negeri 1 Sampara menunjukkan perilaku seksual pranikah yang cenderung berisiko. Sebanyak 3 remaja (60%) remaja menjawab telah sampai pada tahap berpelukan dan berciuman dan sebanyak 2 remaja (40%)

remaja yang menjawab telah berhubungan seksual. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi penggunaan media sosial yang digunakan pada remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.
- c. Untuk menganalisis hubungan penggunaan antara media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan perilaku menyimpang, khususnya perilaku seksual pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi atau referensi peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan tentang perilaku seksual remaja dalam upaya preventif terkait gangguan kesehatan reproduksi yang bisa ditimbulkan karena perilaku seksual. Selain itu, menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya dalam bidang kepastakaan sebagai sumber kajian terkait dengan penelitian.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam rangka penentuan kebijakan dalam peningkatan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian Penelitian

1. Lestari (2014). Judul: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa, yaitu status tempat tinggal ($p=0,040$), paparan pornografi ($p=0,000$), dan peran teman sebaya ($p=0,019$). Perbedaan dengan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel pengaruh paparan media sosial serta lokasi penelitian, sedangkan persamaannya adalah penggunaan variabel terikat yakni perilaku seksual remaja.
2. Nugroho (2016). Judul: Paparan Pornografi Dari Media Sosial Dan Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMK X, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,3% responden terpapar media sosial, 64,9% pernah menonton video porno, dan 33,9% pernah mengunduh video porno. Dari seluruh responden, 82,4% pernah berpacaran dengan 87,1% diantaranya berpegangan tangan, 23,3%, bersentuhan, 34,7% berciuman, 13,4% bercumbu mesra dan 5,4% mengaku pernah berhubungan seksual. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel terikat, dimana penelitian yang dilakukan menggunakan variabel perilaku seksual remaja, sedangkan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan variabel perilaku berpacaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas yakni paparan media sosial.